



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Afektif Anak Usia Dini

Vanysa Ardina Wijayanti^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
ardinavanysa@gmail.com

abstrak – Penggunaan TikTok dapat memengaruhi perilaku afektif anak usia dini, baik secara positif maupun negatif. Tanpa pengawasan, anak bisa terpapar konten yang tidak sesuai dan meniru perilaku yang kurang mendidik. Dengan demikian, peran orang tua amatlah esensial dalam membimbing dan mengawasi penggunaan aplikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa klausa yang bersumber dari jurnal dan buku nasional. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Sementara itu, triangulasi teori diterapkan sebagai teknik validasi data. Hasil penelitian bahwa terdapat 1) Menstimulasi ekspresi emosi anak 2) Meningkatkan risiko perilaku imitative negatif 3) meningkatkan ketahanan emosional dan konsentrasi 4) Mendorong ketergantungan terhadap validasi sosial 5) mengurangi interaksi sosial langsung.

Kata kunci – TikTok, perilaku afektif, anak usia dini

Abstract – The use of TikTok can influence early childhood affective behavior, both positively and negatively. Without supervision, children can be exposed to inappropriate content and mimic uneducative behavior. Thus, the role of parents is essential in guiding and supervising the use of the application. This research uses the SLR (Systematic Literature Review) method. The data used is secondary data in the form of clauses sourced from national journals and books. For data collection, the researcher used listening and note-taking techniques. Meanwhile, theoretical triangulation is applied as a data validation technique. The results showed that there are 1) Stimulate children's emotional expression 2) Increases the risk of negative imitative behavior 3) increases emotional resilience and concentration 4) Encourages dependence on social validation 5) reduces direct social interaction.

Keywords – TikTok, affective behaviors, early childhood

PENDAHULUAN

TikTok merupakan tempat daring untuk berinteraksi sosial melalui video berdurasi singkat. Dewata (2020) mengatakan TikTok adalah aplikasi menarik, primadona, dan digandrungi oleh para milenial. Aplikasi TikTok dapat membantu penggunanya dengan beragam pilihan musik yang dapat dipakai untuk membuat video kreasi (Batoebara, 2020). Media sosial ini menyediakan beragam efek khusus yang menarik dan unik untuk digunakan oleh para penggunanya (Marini, 2019).

Aplikasi TikTok memberikan hiburan dan ekspresi diri bagi penggunanya. Aplikasi ini mampu menghilangkan rasa kebosanan dan rasa lelah (Malimbe, 2021). TikTok dapat berpotensi untuk membuat pembelajaran di sekolah menjadi lebih menarik (Mustikasari, 2023). Tidak hanya itu, TikTok dapat menjadi wadah yang bermanfaat bagi para pelaku bisnis, termasuk UMKM (Gratia, 2022).

Kekuatan TikTok terletak pada manfaatnya yang mampu menciptakan pengalaman yang menarik dan efisien bagi penggunanya (Anggeraja, 2022). Firmadhina (2020) mengatakan TikTok memberikan ruang bagi penggunanya melalui pengeditan dan pembuatan video untuk menunjukkan kreativitas. Pengguna juga memanfaatkan TikTok untuk menyebarkan konten yang mengandung nilai Pendidikan (Rahmana, 2022). Selain itu, TikTok juga berperan dalam memfasilitasi aktivisme digital di kalangan penggunanya.

Perilaku afektif adalah bagian penting dalam proses belajar, karena memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa (Sanjaya, 2014). Afektif menunjuk pada ranah emosi atau aspek emosional seseorang (Basyiroh, 2023), memengaruhi suasana hati, dan menunjukkan adanya perasaan (Nasution, 2023). Perkembangan afektif juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai pribadi mereka.

Tujuan afektif dalam pendidikan adalah untuk membentuk perilaku siswa agar selaras dengan norma sosial yang berlaku (Alifah, 2019). Tujuan ini meliputi pembentukan sifat-sifat afektif seperti minat, sikap, moral, nilai, dan konsep diri siswa (Rozak, 2014). Pendidikan afektif menekankan agar siswa tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mengamalkannya dalam keseharian (Trisoni, 2016). Evaluasi afektif memegang peranan penting dalam pembelajaran untuk mengukur perkembangan sikap siswa.

Afektif meliputi sikap, perasaan, dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran (Paputungan, 2023). Siswa dapat menunjukkan sikap positif terhadap belajar dengan aktif bertanya dan mengerjakan tugas tepat waktu (Mantau, 2009). Perilaku afektif dapat mengembangkan empati melalui diskusi kelompok dengan teman terdekat (Putra, 2024). Dengan demikian, Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan menyenangkan, emosi dan perasaan harus diperhatikan.

Anak-anak yang tergolong adalah mereka yang berusia dibawah Sembilan tahun (Amini, 2014). Saat ini, otak seorang anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang paling cepat (Wasis, 2022). Pembentukan jaringan dan perkembangan otak yang krusial sangat pesat di awal kehidupan, dipengaruhi oleh pola asuh dan lingkungan. (Sa'diyah, 2013). Pendidikan pada usia dini menekankan pada pengembangan sikap agar anak-anak berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Masa perkembangan anak adalah periode penting dalam membentuk dasar kepribadian dan kemampuan yang akan memengaruhi pengalaman mereka di kemudian hari (Talango, 2020). , perkembangan pesat anak usia dini membutuhkan pendampingan orang tua karena kepekaan dan rasa ingin tahunya (Mulyani, 2018). Meliputi kemampuan mengatur perasaan, bersosialisasi, dan memahami emosi diri sendiri serta orang lain. (Khaironi, 2018).

Anak usia dini menunjukkan karakteristik gerakan motorik sederhana (Rahman, 2009). perkembangan kognitif yang melibatkan pengelolaan informasi di otak (Andayani, 2021) serta perkembangan sosial-emosional yang memengaruhi empati

dan preferensi bermain sosial dengan teman sebaya sejenis dalam kelompok (Atikah, 2023). Dengan demikian, masa ini menjadi landasan penting bagi perkembangan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). SLR adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meringkas dan mengulas berbagai studi yang berkaitan dengan topik atau pertanyaan spesifik (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder bisa berupa buku, artikel jurnal nasional, skripsi, dan dokumen lain yang relevan. Khususnya dalam studi ini, data sekunder yang dipakai berbentuk kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari buku dan jurnal nasional yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam pengumpulan data, metode simak dan catat adalah pendekatan yang mengharuskan peneliti untuk memantau dan merekam data kunci dari objek yang diamati untuk keperluan analisis (Priyono, 2012). Metode penelitian ini menggunakan simak untuk mengamati penggunaan bahasa lisan atau tulisan, dilanjutkan dengan catat untuk merekam informasi penting terkait tema penelitian.

Dalam validasi data, triangulasi adalah pendekatan yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran data melalui kombinasi berbagai sumber informasi (Puspita & Hasanudin, 2024). Validasi pernyataan atau konsep dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teori, yaitu dengan merujuk pada teori yang berasal dari riset atau pandangan ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku afektif anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menstimulasi Ekspresi Emosi Anak

Aplikasi TikTok dapat menjadi media bagi anak usia dini dalam mengekspresikan perasaan dan emosinya, seperti tertawa, kagum, atau bahagia saat melihat konten yang menarik. Dalam beberapa kasus, anak-anak juga ikut membuat video sederhana bersama orang tua atau saudara, yang memungkinkan mereka untuk lebih mengenali dan menyampaikan perasaan secara terbuka. Menurut Wulandari (2021), stimulasi emosi melalui media digital dapat membantu anak-anak membangun pemahaman afektif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

2. Meningkatkan Risiko Perilaku Imitatif Negatif

Anak-anak pada usia dini cenderung meniru apa yang mereka lihat. Tanpa pengawasan yang memadai, mereka bisa meniru konten TikTok yang tidak sesuai dengan nilai moral dan usia mereka, seperti gaya bicara dewasa, tarian yang tidak sopan, atau penggunaan kata-kata kasar. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sikap empati, kesopanan, dan pengendalian emosi. Menurut Susanti (2022), media sosial berpotensi menanamkan perilaku imitasi yang bertentangan dengan nilai-nilai perkembangan anak jika digunakan secara bebas.

3. Melemahkan Ketahanan Emosional dan Konsentrasi

Konten TikTok yang bersifat cepat dan terus berganti membuat anak terbiasa dengan rangsangan visual dan audio yang instan. Kondisi ini dapat menyebabkan anak kesulitan dalam mempertahankan fokus, mudah merasa bosan, dan cenderung tidak sabar ketika berhadapan dengan aktivitas yang memerlukan ketekunan, seperti bermain puzzle atau mendengarkan cerita. Menurut Fitriani (2023), pola konsumsi media instan seperti TikTok berdampak pada ketahanan emosi anak yang masih dalam tahap perkembangan.

4. Mendorong Ketergantungan terhadap Validasi Sosial

Beberapa anak yang aktif membuat atau menonton konten di TikTok menunjukkan ketergantungan terhadap apresiasi dalam bentuk "like", komentar, atau pujian dari orang lain. Hal ini dapat membentuk sikap afektif yang kurang sehat, di mana anak merasa bernilai hanya jika mendapat pengakuan dari luar. Menurut Priyanto (2023), kebutuhan validasi sejak usia dini dapat menghambat pembentukan konsep diri yang kuat dan mandiri.

5. Mengurangi Interaksi Sosial Langsung

Terlalu sering menggunakan TikTok membuat anak cenderung lebih fokus pada dunia digital daripada berinteraksi dengan teman sebaya secara langsung. Hal ini dapat menghambat perkembangan sikap afektif seperti empati, kerja sama, dan kepedulian sosial. Menurut Rahmawati (2023), interaksi sosial langsung sangat penting dalam pembentukan perilaku afektif anak, karena melalui bermain bersama dan berbicara langsung, anak belajar memahami perasaan dan kebutuhan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh, penelitian ini menyimpulkan hal-hal berikut: 1) Menstimulasi ekspresi emosi anak 2) Meningkatkan risiko perilaku imitative negatif 3) meningkatkan ketahanan emosional dan konsentrasi 4) Mendorong ketergantungan terhadap validasi sosial 5) mengurangi interaksi sosial langsung.

REFERENSI

- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan strategi pembelajaran afektif. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 68-86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43. <https://repository.ut.ac.id/4707/1/PAUD4306-M1.pdf>
- Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal An-nur: kajian ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman*, 7(02), 199-212. <https://www.jurnal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/130>
- Anggeraja, R. A., Supriyanto, A., Suprihatin, B., & Sajidulloh, I. F. (2022). Manfaat Media TikTok sebagai Strategi dalam Layanan Bimbingan Konseling: Fitur-Fitur TikTok; Pemanfaatan Media TikTok sebagai Strategi Layanan Bimbingan

- Konseling. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 197-206. <https://doi.org/10.33369/consilia.3.5.197-206>
- Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75-81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Padmi, F. N. (2023). Bermain Pasir Untuk Anak Sering Menangis. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 18-22. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/index>
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi tik-tok seru-seruan atau kebodohan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 3(2), 59-65. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia*, 9(2), 79-85. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3491
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199-208. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Gratia, G. P., Merah, E. L. K., Triyanti, M. D., Paringa, T., & Primasari, C. H. (2022). Fenomena Racun Tik-Tok Terhadap Budaya Konsumerisme Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5272>
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Khaironi, M., & Ilhami, B. S. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 01-12. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739>
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal ilmiah society*, 1(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35815>
- Mantau, B. A. (2009). Pengukuran ranah afektif mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penilaian berbasis kelas. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpi/article/view/594>

- Marini, R. (2019). Pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/8430/1/SKRIPSI.pdf>
- Mulyani, M. P. (2018). Perkembangan anak usia dini. Bimbingan Konseling Anak Usia Dini, 46. https://siladikti.hangtuah.ac.id/filesila/NORA_FKG/B65412BKA_Usia%20Dini.pdf#page=58
- Mustikasari, A., Amelia, E., Bahri, K. N., Syamfithriani, T. S., & Budiwati, N. (2023). Sosial Konstruktivisme Dalam Media Sosial Tiktok Untuk Tujuan Pengajaran Dan Pembelajaran. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 72-78. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.7913> .
- Nasution, A. T., Rahmanita, B. N., & Muzaini, M. C. (2023). PENGEMBANGAN ASSESMEN AFEKTIF. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2841-2853. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.961>
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). Pendekatan dan Fungsi Afektif dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 57-65. <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1136>
- Pratama Putra, R. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* , 5 (1), 18-26. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>
- Priyono, Y. (2012). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/21049>
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46-57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Rozak, P. (2014). Evaluasi Afektif dalam Pembelajaran. *Madaniyah*, 4(1), 58-77. <http://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/about>
- Sa'diyah, R. (2013). Urgensi kecerdasan emosional bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10375>

- Sanjaya, W. A. Pembelajaran Afektif 1. (2014). Pengertian Pembelajaran Afektif. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2113>
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.p>
- Trisoni, R. (2016). Strategi Pencapaian Tujuan-Tujuan Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib*, 12. <https://core.ac.uk/download/pdf/236391074.pdf>
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41. <https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078>